



[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](#)

Strategi Lembaga Masyarakat (LEMMAS) dalam Mengawasi dana kelurahan untuk program keselamatan di lingkungan kelurahan kekalik jaya kec. sekarbela kota mataram

Baiq Intan Setiawati Rinjani¹, Dini Iza Septiana², Harkatun Hasanah³, Aqillah Deani Alfaroza⁴, Deni Khairul Athok⁵

Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, baiqintan284@gmail.com¹

Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, diniizaseptiana860@gmail.com²

Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, harkatunhasanah863@gmail.com³

Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, aqillahdeanialfaroza@gmail.com⁴

Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, baiqintan284@gmail.com⁵

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh Lembaga Masyarakat (Lemmas) dalam mengawasi dana kelurahan yang dialokasikan untuk program keselamatan di lingkungan Kelurahan Kekalik Jaya, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang melibatkan wawancara dengan penanggung jawab Lemmas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lemmas berperan aktif dalam proses pengawasan penggunaan dana kelurahan dengan membentuk tim pemantau yang melibatkan masyarakat secara langsung. Selain itu, Lemmas juga mengedepankan transparansi dan partisipasi masyarakat melalui pertemuan dan pelaporan hasil kegiatan. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana kelurahan serta memperkuat hubungan antara pemerintah dan masyarakat dalam memastikan keberlanjutan program keselamatan. Namun, tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan dana, sumber daya manusia dan rendahnya kesadaran sebagian masyarakat mengenai pentingnya pengawasan terhadap dana kelurahan. Oleh karena itu, disarankan agar Lemmas lebih memperkuat kapasitas anggota dan meningkatkan sosialisasi mengenai pentingnya pengawasan bersama terhadap dana kelurahan.

Kata Kunci: Lembaga Masyarakat (Lemmas), Pengawasan, Program Keselamatan.

Abstract: This article aims to find out the strategies carried out by Community Institutions (Lemmas) in supervising sub-district funds allocated for safety programs in the Kekalik Jaya Subdistrict, Sekarbela District, Mataram City. This research uses a qualitative approach with a case study method, which involves interviews with the person in charge of Lemmas. The research results show that Lemmas plays an active role in the process of monitoring the use of sub-district funds by forming a monitoring team that involves the community directly. Apart from that, Lemmas also prioritizes transparency and community participation through meetings and reporting the results of activities. This strategy has proven effective in increasing accountability in managing sub-district funds and strengthening relations between the government and the community in ensuring the sustainability of safety programs. However, the challenges faced are limited funds and human resources and low awareness among some communities regarding the importance of monitoring sub-district funds. Therefore, it is recommended that Lemmas further strengthen member capacity and increase socialization regarding the importance of joint supervision of sub-district funds.

Keywords: Community Institutions (Lemmas), Supervision, Safety Program.

***Correspondence Address:** baiqintan284@gmail.com

Article History	Received	Revised	Published
	31 Desember 2024	1 Januari 2025	27 Maret 2025

PENDAHULUAN | INTRODUCTION

Desa adalah satu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang memiliki sistem pemerintahan sendiri, biasanya dikepalai oleh seorang kepala desa. Desa terbentuk berdasarkan prakarsa beberapa kepala keluarga yang telah menetap di wilayah tersebut dengan memperhatikan asal-usul, adat istiadat, bahasa, kondisi sosial budaya, serta keadaan ekonomi masyarakat setempat. Pada awalnya, pembentukan desa dilandasi oleh kebutuhan masyarakat untuk mengelola wilayah dan sumber daya alam yang ada demi mempertahankan hidup dan mencapai kesejahteraan bersama. Desa juga menjadi wujud dari kemandirian suatu komunitas dalam mengatur kehidupan mereka, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional dan budaya local. Secara administratif, desa merupakan satuan pemerintahan di bawah kabupaten atau kota.

Desa berbeda dengan kelurahan, yang statusnya berada di bawah camat dan lebih berfungsi sebagai wilayah kerja administratif. Desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, sementara kelurahan tidak memiliki hak serupa. Desa juga memiliki hubungan yang erat dengan sumber daya alam sekitarnya, yang menjadi tumpuan utama kehidupan masyarakatnya. Dengan segala fungsi dan cirinya, desa menjadi elemen penting dalam struktur pemerintahan dan kehidupan masyarakat Indonesia, terutama di wilayah pedesaan. Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah dan berwenang untuk mengurus dan mengatur kepentingan masyarakat setempat. Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di wilayah tengah Kepulauan Nusa Tenggara. Provinsi ini terdiri dari dua pulau utama, yaitu Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa, dengan jumlah desa yang tersebar di berbagai kabupaten/kota.

Di Kota Mataram, ibu kota NTB, terdapat sejumlah desa dan kelurahan yang menjadi bagian dari struktur administratifnya. Salah satu wilayah yang cukup dikenal adalah Lingkungan Kelurahan Kekalik Jaya, yang berada di Kecamatan Sekarbela. Meski berstatus kelurahan, wilayah ini sering disebut sebagai "desa" oleh masyarakat setempat, mencerminkan karakteristik kehidupan masyarakatnya yang masih kental dengan tradisi lokal dan semangat gotong-royong. Lembaga kemasyarakatan melakukan berbagai upaya untuk mengawasi dana kelurahan hanya saja ada tantangan yang dihadapinya dalam melakukan pengawasan tersebut. Oleh karena itu kami melakukan penelitian ini untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh LEMMAS dalam pengawasan dana kelurahan di Kelurahan Kekalik Jaya, dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan pengelolaan dana yang transparan dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Lingkungan Kelurahan Kekalik Jaya memiliki peran penting dalam berbagai program pembangunan masyarakat, termasuk pengelolaan dana kelurahan untuk mendukung kesejahteraan warga. Dalam hal ini, strategi yang diterapkan oleh Lembaga Kemasyarakatan (LEMMAS) menjadi kunci dalam mengawasi penggunaan dana tersebut, khususnya pada program-program yang berfokus pada keselamatan masyarakat. Studi mengenai peran LEMMAS di wilayah ini memberikan gambaran penting tentang bagaimana pengawasan dana kelurahan dapat dilakukan secara efektif untuk mendukung program keselamatan, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Lingkungan Kelurahan Kekalik Jaya, Kecamatan Sekarbela.

METODE | METHOD

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah Metode kualitatif merupakan metode yang dilakukan dengan

mengamati secara langsung sehingga menghasilkan informasi yang lebih akurat dan jelas. Informasi didapatkan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan dan mengamati secara langsung suatu fenomena yang terjadi. Lokasi yang dipilih dalam penelitian, Tempat penelitian yang akan kami lakukan berada di lingkungan kelurahan kekalik jaya kec. sekarbela kota mataram, Nusa Tenggara Barat. Peneliti memilih lokasi berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti. Di kelurahan kekalik jaya merupakan kelurahan yang memiliki Lembaga Masyarakat (LEMMAS). Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara (interview), dan menggunakan metode dokumentasi peneliti langsung terjun lapangan untuk melakukan observasi secara langsung. Informan kunci adalah orang yang menjadi narasumber utama dalam penelitian ini adalah 1 Kepala Kelurahan dan 1 kepala lingkungan. Data dalam penelitian dikumpulkan dengan mempergunakan Teknik wawancara sebagai teknik utama. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data Primer dan Skunder. Data Primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama baik dari individu maupun kelompok seperti hasil dari wawancara, Narasumber yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 2 orang adalah 1 Kepala Kelurahan dan 1 kepala lingkungan. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah dan lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpulan data primer yang diperoleh dari sumber data pertama baik dari individu maupun kelompok seperti hasil wawancara. Berdasarkan data yang di peroleh hasil wawancara berjumlah 2 orang adalah 1 Kepala Kelurahan dan 1 kepala lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN | RESULTS AND DISCUSSION

1. Strategi yang diterapkan oleh Lembaga Masyarakat (LEMMAS) dalam mengawasi penggunaan dana kelurahan untuk program keselamatan di Kelurahan Kekalik Jaya

a. Adanya Transparansi informasi

Transparansi informasi LEMMAS terdiri dari kepala lingkungan, ketua RT yang bisa meminta pemerintah kelurahan untuk mempublikasikan secara detail anggaran yang dialokasikan untuk program keselamatan. Publikasi ini bisa dilakukan melalui papan pengumuman di tempat umum, website kelurahan, atau media sosial kelurahan. LEMMAS juga dapat meminta laporan pertanggungjawaban secara berkala dari pihak kelurahan mengenai penggunaan dana tersebut. Laporan ini harus mudah dipahami oleh masyarakat.

b. Partisipasi Aktif Masyarakat

Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat LEMMAS membentuk tim pengawas yang terdiri dari perwakilan warga untuk memantau secara langsung pelaksanaan program keselamatan. Di kelurahan kekalik jaya dimana terdapat program keamanan yang bernama Tim TRANTIBUM (Ketentruman dan Ketertiban Masyarakat di kelurahan Kekalik jaya). Dimana tim ini terdiri dari ketua yaitu Kepala Kelurahan dan anggotanya terdiri dari perwakilan keamanan kelurahan dari TNI yang disebut Babinsa (Bintara Pembina Desa) dan dari POLRI yang disebut Bhabinkamtibmas (Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat), serta terdiri dari staf kelurahan. Dana kelurahan yang digunakan untuk program keamanan di mana kepala lurah menggunakan dana tersebut untuk memberikan honor kepada Tim TRANTIBUM ini agar lebih semangat dalam menjalankan fungsinya, misalnya di saat ada kejadian darurat contohnya kasus yang pernah terjadi di kelurahan kekalik jaya yaitu kabel PLN kebakaran kemudian warga melaporkan kepada kepala lurah dan kepala lurah menghubungi PLN dan ternyata sebelum itu Tim Trantibum sudah mendengar kabar dari warga dan segera bergegas ke lapangan kejadian dan mengatasi masalah. Dalam hal ini LEMNAS juga dapat menggelar musyawarah desa secara rutin untuk membahas program keselamatan, termasuk penggunaan dananya. Ajak warga untuk memberikan masukan dan saran.

c. Kolaborasi dengan Instansi Terkait

LEMMAS di kelurahan kekalik jaya menjalin kerja sama yang baik dengan pemerintah kelurahan, kecamatan, dan instansi terkait lainnya. Contoh instansi yang terkait adalah TNI dan POLRI dimana ini terdiri dari perwakilan keamanan kelurahan dari TNI yang bernama Babinsa

(Bintara Pembina Desa) dan dari POLRI dinamakan Bhabinkamtibmas (Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat). Babinsa dan Bhabinkamtibmas di kelurahan kekalik jaya ini bergabung sebagai Tim Trantibum (Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat di kelurahan ke Kekalik jaya), yang dimana tim tersebut menjadi salah satu program keamanan di kelurahan. Tentunya Koordinasi ini penting untuk memastikan program keselamatan berjalan sesuai rencana.

d. Pemanfaatan Teknologi

Manfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi, partisipasi warga, dan melakukan pengawasan secara daring. Jadi di kelurahan kekalik jika terjadi bencana atau keadaan darurat, contohnya kejadian kabel PLN kebakaran kemudian warga akan melaporkan dengan cara menelpon kepada kepala lurah, lalu kepala lurah akan meminta warga untuk memfoto atau memvideo keadaan darurat tersebut, kemudian kepala lurah menghubungi PLN untuk menindaklanjuti hal tersebut dan tim Trantibum yang ada di kelurahan akan segera bergerak ke lokasi.

e. Fokus Pengawasan

LEMMAS mengawasi proses pengadaan barang dan jasa untuk program keselamatan. memastikan semua prosedur dilakukan sesuai dengan aturan yang berlaku dan tidak ada unsur korupsi. memantau secara langsung pelaksanaan program di lapangan. Periksa apakah program yang dilaksanakan sudah sesuai dengan perencanaan dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Minta dokumentasi lengkap dari setiap kegiatan yang dilakukan dalam rangka program keselamatan. Dokumentasi ini bisa berupa foto, video, atau laporan tertulis. LEMMAS memiliki peran yang sangat penting dalam mengawasi penggunaan dana kelurahan untuk program keselamatan. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, LEMMAS dapat memastikan bahwa program tersebut berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat.

2. Tantangan yang dihadapi LEMMAS dalam menjalankan pengawasan terhadap dana kelurahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana kelurahan memiliki alokasi yang kecil, dengan sebagian besar penggunaannya diarahkan untuk membayar honor perangkat kelurahan seperti kepala lingkungan, ketua RT, kader, operator D3, dan Tim Trantibum. Kondisi ini mencerminkan fokus pengelolaan dana kelurahan ini lebih cenderung kepada kebutuhan administratif daripada program-program pembangunan yang menyentuh masyarakat langsung. Hal ini dapat memunculkan tantangan bagi LEMMAS dalam melakukan pengawasan, terutama karena keterbatasan dana yang ada untuk mendukung program keselamatan masyarakat. kemampuan alokasi dana kelurahan untuk berbagai program yang terus berubah menciptakan kesulitan dalam menetapkan standar pengawasan yang konsisten. Perubahan prioritas program dari waktu ke waktu membuat LEMMAS harus terus menyesuaikan strategi pengawasannya, sehingga membutuhkan pemahaman tentang kebijakan penggunaan dana dan koordinasi yang baik dengan pemerintah kelurahan. Tantangan utama terletak pada minimnya kejelasan kerangka kerja pengawasan yang mengintegrasikan peran LEMMAS dengan pemerintah dan masyarakat. LEMMAS sering kali menghadapi hambatan berupa kurangnya akses terhadap informasi terkait penggunaan dana, sehingga mengurangi kemampuan mereka untuk memantau dan mengevaluasi secara menyeluruh. Meski demikian, LEMMAS tetap memiliki potensi besar untuk meningkatkan akuntabilitas melalui advokasi dan pelibatan aktif masyarakat dalam proses pengawasan.

KESIMPULAN | CONCLUSION

Penggunaan dana kelurahan untuk program keselamatan di Kelurahan Kekalik Jaya bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi warganya. Salah satu program yang berjalan adalah pembentukan Tim Trantibum, yang bertugas menjaga ketertiban dan menangani situasi darurat. Dana ini juga digunakan untuk membayar honor petugas seperti

kepala lingkungan, RT, dan kader, agar mereka lebih semangat dalam menjalankan tugasnya. Tapi pelaksanaannya menghadapi beberapa tantangan, seperti anggaran yang kecil, kurangnya sumber daya manusia yang terlatih, dan masih minimnya partisipasi masyarakat. Untuk mengatasi hal ini, transparansi penggunaan dana menjadi sangat penting. Warga perlu dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, sehingga mereka dapat ikut memantau dan memberikan masukan. Lembaga masyarakat seperti LEMMAS memiliki peran penting dalam memastikan dana digunakan dengan baik. Dengan pengawasan yang ketat, koordinasi dengan instansi terkait seperti Babinsa dan Babinkamtibmas, serta dukungan teknologi, penggunaan dana bisa lebih efektif. LEMMAS juga dapat menyelenggarakan musyawarah rutin untuk membahas program keselamatan dan menyampaikan laporan secara terbuka kepada masyarakat. Dengan kerja sama semua pihak, meskipun dana terbatas, Kelurahan Kekalik Jaya tetap bisa menjaga keamanan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan bukan hambatan jika ada transparansi, pengawasan yang baik, dan partisipasi masyarakat. Tujuannya adalah agar seluruh warga, baik di lingkungan menengah ke atas maupun di lingkungan perkampungan, merasakan manfaat dari program keselamatan ini.

REFERENSI | REFERENCE

- Wardani, W. A., Ismail, M., Kurniawansyah, E., & Sawaludin, S. (2023). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tenga Kecamatan Woha Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2189-2196.
- Alqadri, B., Kurniawansyah, E., & Fauzan, A. (2021). Habitiasi Nilai-Nilai Karakter Sebagai Perilaku Anti Korupsi Pada Masyarakat Kajang. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 8(1).
- Kurniawansyah, E., Fauzan, A., & Mustari, M. (2022). Dampak Sosial dan Lingkungan Terhadap Pencemaran Limbah Pabrik. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 10(1), 14-20.
- Alqadri, B., Kurniawansyah, E., & Fauzan, A. (2021). Habitiasi Nilai-Nilai Karakter Sebagai Perilaku Anti Korupsi Pada Masyarakat Kajang. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 8(1).
- Supit, B. F., & Lumingkewas, E. M. (2023). Analisis Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Pegawai terhadap Pengelolaan Dana Kelurahan di Kecamatan Kawangkoan Utara Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administro: Jurnal Kajian Kebijakan Dan Ilmu Administrasi Negara*, 5(1), 12-20.
- Ratnasari, D. (2013). Studi tentang Proses Rekrutmen Tenaga Kerja Perlindungan Masyarakat (Linmas) di Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Malinau. *Jurnal Pemerintahan Integratif*, 1(1), 75-90.
- Kasenda, H., Sambiran, S., & Sumampow, I. (2021). Transparansi Pengelolaan Dana Kelurahan Dalam Pembangunan Di Kelurahan Ranomea Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *Governance*, 1(2).
- Supit, Brain Fransisco, and Elvis MC Lumingkewas. "Analisis Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Pegawai terhadap Pengelolaan Dana Kelurahan di Kecamatan Kawangkoan Utara Kabupaten Minahasa." *Jurnal Administro: Jurnal Kajian Kebijakan Dan Ilmu Administrasi Negara* 5.1 (2023): 12-20.
- Siwiyanti, Leonita, Muhammad Khairul Amal, and Nurni Arrina Lestari. "Peningkatan kapasitas lembaga kemasyarakatan desa dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5.3 (2021): 890-900.

- Kurniawansyah, E., & Alqadri, B. (2021). Sosialisasi Pengawasan Partisipatif Bagi Pemilih Pemula Pada Pilkada Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2).
- Pratama, Ryan Anggria, and Askarmin Harun. "Peranan Lembaga Kemasyarakatan dalam Membantu Tugas Lurah." *Jurnal Trias Politika* 1.2 (2017).
- Mustanir, A., Ibrahim, M., Rusdi, M., & Jabbareng, M. (2022). *PEMBANGUNAN PARTISIPATIF DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT Implementasi Penataan Lembaga Kemasyarakatan Di Desa*. Penerbit Qiara Media.
- Fina, Vernal Michael. "Peran Lembaga Kemasyarakatan Di Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat)." *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)* (2018): 127-136.
- Noerdin, Zulkarnaen, Robert Libra, and Silm Oktapani. "Pelaksanaan Fungsi Lembaga Kemasyarakatan Desa Dalam Menampung Dan Menyalurkan Aspirasi Masyarakat Desa Tarai Bangun Kabupaten Kampar Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2018 Tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa Dan Lembaga Adat Desa." *Jotika Research In Business Law* 2.2 (2023): 48-54.
- Rosyida, I. A., Masruroh, A., Rifaldi, A. T., Sulaksono, M. A. H., & Gumelang, E. M. (2021). Edukasi Peran Lembaga Kemasyarakatan Di Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Krangkong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Bakti Kita*, 2(2), 27-36.